

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IX DI SMPN 10 PADANG

Efforts to Improve Student Learning Outcomes through the Discovery  
Learning Model in Science Subject for Grade IX at SMPN 10 Padang

Mufidatul Isnaini Hafizah<sup>1</sup>, Rahmah Evita Putri<sup>2</sup>, Fitria Yenira<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang

mufidatulisnainihafizah@gmail.com; rahmahep@fmipa.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 12, 2025	May 25, 2025	May 30, 2025

Abstract

Science learning in class IX.2 at SMPN 10 Padang shows a need to improve student learning outcomes through effective learning methods. This study aims to implement the Discovery Learning model to enhance student learning outcomes in science subjects. The research method used is Classroom Action Research (CAR) involving 32 students during the PPL 2 PPG Teacher Candidate program for the 2024/2025 academic year. The research procedure follows Lewin's (1992) CAR cycle model consisting of planning, action, observation, and reflection stages across two learning cycles. Data were collected through observation of student learning activities and a 30-item multiple-choice test administered as pretest and posttest, then analyzed using individual mastery percentage formulas. The results showed a significant increase from an average score of 62.81 in cycle I to 75.15 in cycle II, along with an increase in the percentage of students reaching the minimum mastery criteria. Therefore, the Discovery Learning model is effective in improving science learning outcomes for class IX.2 students at SMPN 10 Padang.

**Keywords:** Discovery Learning; Classroom Action Research; Learning Outcomes; Science.

**Abstrak:** Pembelajaran IPA di kelas IX.2 SMPN 10 Padang menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian selama masa PPL 2 PPG Calon Guru tahun pelajaran 2024/2025. Prosedur penelitian mengikuti model siklus PTK Lewin (1992) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam dua siklus pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar siswa dan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal dalam bentuk pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan individu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata nilai 62,81 pada siklus I menjadi 75,15 pada siklus II, serta peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX.2 SMPN 10 Padang.

**Kata Kunci:** Discovery Learning; Penelitian Tindakan Kelas; Hasil Belajar; IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia (Zulkarnain & Budiman, 2019). Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik sehingga mereka dapat bersaing dengan kemajuan teknologi dan kebudayaan karena membantu mereka membuat keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan dan memiliki tujuan yang jelas, terarah, kreatif, dan inovatif (Zulkarnain & Budiman, 2019). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dicegah karena manusia dengan potensi akalnyanya terus berfikir dan menghasilkan temuan-temuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhan pada waktu itu. Pada satu sisi kita sangat bergembira dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kajian ilmu sehingga akan

semakin menambah arti hidup yang dijalani sementara disisi lain perkembangannya ilmu yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai positif dan moral akan berakibat terjadinya penyalahgunaan sehingga akan merusak dan menghancurkan tatanan hidup yang telah ada (Darmawan, 2013).

Pendidikan IPA sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi.

Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya yang berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip, atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu (Pratiwi, 2019).

*Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan oleh peserta didik sendiri. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan informasi dan konsep melalui bimbingan minimal dari pengajar. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi pribadi (Khasinah, 2021). Dengan *Discovery Learning*, siswa didorong untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai pelajaran secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kemampuan pemecahan masalah. Diperlukan perencanaan yang matang dan kemampuan fasilitasi yang baik dari pengajar untuk memastikan bahwa proses penemuan berjalan secara efektif. Selain itu, lingkungan belajar harus mendukung adanya eksplorasi dan kolaborasi antar siswa. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memahami dan mengatasi permasalahan pembelajaran penting untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif seperti *Discovery Learning*. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep penting, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam kehidupan nyata (Purnawati, 2022).

Namun pembelajaran IPA di SMP/MTs pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru. Pada pengamatan awal pada proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 10 Padang, kegiatan tersebut hanya berjalan secara teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata tempat siswa berada sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hasil ketidaktuntasan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang menarik dan tingkat keaktifan siswa yang rendah. Kurangnya kepedulian masyarakat, sekolah serta peran guru mengakibatkan hasil yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah *Discovery Learning*. Dengan model ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep yang berkaitan, sehingga mereka dapat lebih memahami materi secara mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu timbul permasalahan : bagaimana penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “ *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IX di SMPN 10 Padang* “.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana peneliti secara aktif berpartisipasi dan terlibat langsung dalam seluruh tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan partisipasi, dengan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.2 SMPN 10 Padang yang terdiri dari 32 siswa, selama masa PPL 2 PPG Calon Guru tahun pelajaran 2024/2025, bertepatan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Prosedur penelitian mengikuti model siklus PTK menurut Lewin (1992), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD),

serta instrumen asesmen dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Selain itu, kelompok siswa dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan yang berbeda. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan doa, pengecekan kehadiran, motivasi, penjelasan tujuan, serta pembagian kelompok secara heterogen. Guru menggunakan media gambar atau video sebagai stimulus, membagikan LKPD, dan memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru juga memberikan bantuan terbatas, penguatan materi, kuis, serta melakukan refleksi bersama siswa sebagai penutup pembelajaran.

Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti dibantu dua kolaborator yang mengisi lembar observasi dan membuat catatan lapangan terkait fakta yang tidak tercatat pada lembar observasi. Proses pengamatan juga direkam untuk memudahkan analisis data. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis temuan observasi, mengevaluasi kelemahan dan keberhasilan pembelajaran, serta melakukan refleksi berdasarkan model pembelajaran Discovery Learning. Hasil refleksi siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika hasil belajar belum mencapai target, maka siklus kedua dilaksanakan dengan prosedur serupa.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Teknik pengumpulan data utama adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan mencatat perilaku siswa serta efektivitas intervensi pembelajaran. Tes berfungsi mengukur kemampuan, pengetahuan, dan sikap siswa, dengan pretest sebagai pengukur kondisi awal dan posttest sebagai indikator hasil pembelajaran setelah intervensi.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian hingga selesai, dengan mengolah data dari berbagai instrumen yang telah dikumpulkan. Penilaian ketuntasan belajar siswa dilakukan menggunakan rumus persentase ketuntasan individu, yaitu nilai individu dibagi skor maksimum dikalikan 100%. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 65$  sesuai ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 60% siswa mencapai nilai ketuntasan

tersebut dan menunjukkan peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

#### 1. Pra Siklus



#### 2. Hasil Siklus I

Pada proses perbaikan pembelajaran siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### a. Perencanaan

Pada tingkatan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Modul Ajar tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan materi Pewarisan Sifat.
2. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tertulis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa.

##### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tes terlihat ada beberapa siswa yang masih bekerjasama dengan temannya, kemudian peneliti menegurnya agar menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerja sama dengan ketentuan sekolah bahwa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 65.

Pada tabel di atas penulis menjelaskan bahwa nilai prasiklus terdapat 22 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sedangkan 10 siswa sudah mencapai target ketuntasan belajar. Pada evaluasi hasil belajar siklus I terdapat 15 siswa yang masih rendah nilainya dan 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat dibandingkan antara prasiklus dan evaluasi siklus I mencapai hasil peningkatan belajar. Nilai rata-rata dari 32 siswa adalah 62,81 berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas mencapai 17 siswa dan yang belum tuntas 15 siswa.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus I, kegiatan ini difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I masih banyak kekurangan antara lain :

- 1) Penginformasian tujuan pembelajaran yang kurang sehingga siswa tidak jelas arah dari pembelajaran yang sedang dilakukan.
- 2) Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan untuk tindakan berikutnya, yaitu :

- 1) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran lebih jelas lagi
- 2) Guru harus lebih baik lagi membimbing peserta didik menggunakan pembelajaran konteks kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menegaskan kesepakatan kelas kepada siswa agar pada saat guru menjelaskan materi memperhatikan dengan baik.

3. **Siklus II**

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil akhir belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akhir pembelajaran siklus II, adapun yang dilakukan persiapan antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun Modul ajar
  2. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai rata-rata hasil belajar siswa.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan, data perolehan hasil belajar siswa ada peningkatan pada siklus II dalam pembelajaran terakhir.

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS		KETERANGAN
		KKM	NILAI	PRA SIKLUS
1	ABELVA LUTHFI PUTRA ALEXIS	65	60	Tidak Tuntas
2	AGRA KASUMANOVA	65	75	Tuntas
3	AQILL RAIMY REFAEL	65	65	Tidak tuntas
4	ARUMI ELYA KHANZA	65	80	Tuntas
5	ATIKA ZAHRA RATIFAH	65	95	Tuntas
6	AYFA MAHARANI	65	80	Tuntas
7	DARA PUTRI WILENA	65	80	Tuntas
8	FADIL SEPTIAN	65	65	Tuntas
9	FAHRI PUTRA SARDI	65	90	Tuntas
10	FAJAR MARCELO DITA	65	65	Tuntas
11	Fhadil Maulana Doliansyah	65	65	Tuntas
12	GELSI RAHMA AMELIA	65	75	Tuntas
13	ILHAM AKBAR	65	55	Tidak Tuntas
14	IRFAN AMNUR SYAHNA	65	65	Tuntas
15	KAYYISA GHANIA AFRIN	65	80	Tuntas
16	KEYLA AMANDA	65	90	Tuntas
17	KEYSIFFA ZAHRA	65	75	Tuntas

18	MUHAMMAD TEGUH	65	75	Tuntas
19	MUHAMMAD ZIDAN ZALWI	65	75	Tuntas
20	NABILA ASYFA	65	85	Tuntas
21	NAJLA ANISAH ALHAYU	65	70	Tuntas
22	RAFIF DZAKI RAFAYA	65	65	Tuntas
23	RAKHEL ADHA PUTRA	65	65	Tuntas
24	RAZZATUL AWALLIA	65	75	Tuntas
25	RINDU NUR FATIAH	65	75	Tuntas
26	RIZIQ DIRGA WILLYZA	65	80	Tuntas
27	Rizky Al Shidiq Chico Afanto	65	70	Tuntas
28	SATRIA OKTA PRATAMA	65	65	Tuntas
29	SHERINA ERMAINI	65	70	Tuntas
30	SHIREEN AFNA MAULANA	65	70	Tuntas
31	TIARA AMELIA GANZELA	65	65	Tuntas
32	ZASKIA PUTRI REYDWAN	65	75	Tuntas
Jumlah			2405	
Rata-Rata			75,15	

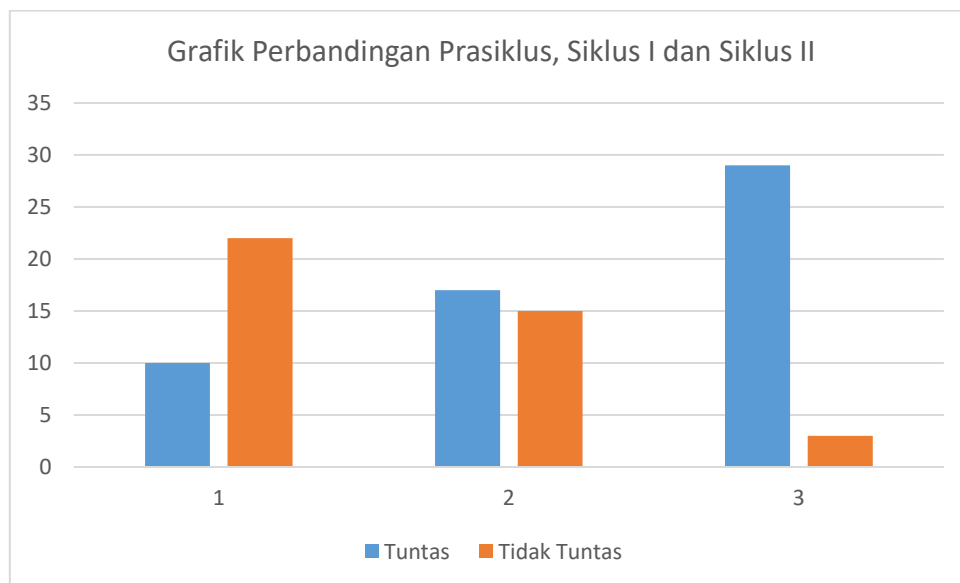
Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah, pada siklus II 90,63% mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan masih tersisa 3 siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar namun belum mencapai tingkat ketuntasan. Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada tabel dan grafik dibawah ini :

NO	Nama Siswa	Penilaian
----	------------	-----------

		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	ABELVA LUTHFI PUTRA ALEXIS	50	55	60
2	AGRA KASUMANOVA	50	65	75
3	AQILL RAIMY REFAEL	45	50	65
4	ARUMI ELYA KHANZA	65	75	80
5	ATIKA ZAHRA RATIFAH	95	90	95
6	AYFA MAHARANI	65	70	80
7	DARA PUTRI WILENA	65	70	80
8	FADIL SEPTIAN	50	50	65
9	FAHRI PUTRA SARDI	75	80	90
10	FAJAR MARCELO DITA	55	60	65
11	Fhadil Maulana Doliansyah	55	55	65
12	GELSI RAHMA AMELIA	70	70	75
13	ILHAM AKBAR	20	45	55
14	IRFAN AMNUR SYAHNA	50	55	65
15	KAYYISA GHANIA AFRIN	65	75	80
16	KEYLA AMANDA	80	85	90
17	KEYSIFFA ZAHRA	60	65	75
18	MUHAMMAD TEGUH	65	70	75
19	MUHAMMAD ZIDAN ZALWI	55	65	75
20	NABILA ASYFA	80	80	85
21	NAJLA ANISAH ALHAYU	40	65	70
22	RAFIF DZAKI RAFAYA	40	55	65
23	RAKHEL ADHA PUTRA	40	50	65

24	RAZZATUL AWALLIA	30	65	75
25	RINDU NUR FATIAH	45	70	75
26	RIZIQ DIRGA WILLYZA	50	60	80
27	Rizky Al Shidiq Chico Afanto	55	50	70
28	SATRIA OKTA PRATAMA	60	60	65
29	SHERINA ERMAINI	50	65	70
30	SHIREEN AFNA MAULANA	55	50	70
31	TIARA AMELIA GANZELA	15	35	65
32	ZASKIA PUTRI REYDWAN	55	55	75
Jumlah		1750	2010	2405
Rata-Rata		54,68	62,81	75,15

Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti di bawah ini :



Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I ke siklus II, pada prasiklus hanya 10 siswa yang hasil belajarnya tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 17 siswa dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 29 siswa.

c. Refleksi

- 1) Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum diketahui.
- 2) Ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan baik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.
- 3) Guru sudah memahami langkah-langkah pembelajaran bermakna dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan pembelajaran sudah terarah sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah efektif sesuai dengan skenario pembelajaran.
- 5) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan meskipun belum 100% karena masih terdapat beberapa siswa perlu dibimbing lebih dalam.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi Pewarisan Sifat dan Bioteknologi di kelas IX. Peningkatan hasil belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran dapat dilihat pada tabel data hasil tes evaluasi siswa berikut :

Kegiatan	Rata-Rata
Prasiklus	54,68
Siklus I	62,81
Siklus II	75,15

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena KKM sebesar 65 maka peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar dan mengalami peningkatan.

Pada siklus I terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa mencapai 62,81%, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan rata-rata kelas mencapai 75,15, hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas. Berdasarkan analisis hasil belajar siklus I dan II, rata-rata nilai terjadi peningkatan 12,34 dari 62,81 menjadi

75,15. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 17 orang (53,13%) menjadi 29 orang (90,63%) pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 37,5%. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan memang tidak 100% dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu terdapat siswa inklusi yang lambat dalam menerima pembelajaran dan anak berkebutuhan khusus yang memang membutuhkan bimbingan mendalam untuk mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* pada dasarnya merupakan sebuah variasi dari pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar langsung. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, pengamatan, dan penemuan konsep secara mandiri. Sehingga model ini menjamin keterlibatan total semua siswa, dan cara ini juga salah satu upaya peningkatan hasil belajar yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas diatas persentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IX.2 SMPN 10 Padang TP. 2024/2025.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IX.2 SMPN 10 Padang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari rata-rata 62,81 pada siklus I menjadi 75,15 pada Siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada SMP Di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1020>
- Darmawan, W. (2013). *Penerapan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP.MTs*

- Kelas VII pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. 154.
- Fitri, M., & . D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v3i2.5130>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin, J., Jufri, A. W., Ramdani, A., & Azizah, A. (2019). Profil Literasi Sains Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pendidik Ipa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.185>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Lewin, K. (1992). *Instructional Design Theory and Models : An Overview of Their Current Status*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Nurmisanti. (2017). *Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi*. 2(1), 17–18.
- Pratiwi, D. I. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu*.
- Purnawati, M. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kalisari 2 Tempuran Kabupaten Magelang*. 1–74.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Taofiq, M., Setiadi, D., & Hadiprayitno, G. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Generik Sains Biologi Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.114>
- Uno, H., & Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. PT. Bumi Aksara.
- Zulkarnain, I., & Budiman, H. (2019). *Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*.